



KR-Istimewa

UTY terus mendorong para dosen melanjutkan pendidikan hingga S3

UTY Tambah Lima Doktor Baru

YOGYA (KR) - Mengawali Tahun Akademik 2020/2021, Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) menambah lima doktor baru. Lulusnya para doktor baru ini menambah deretan jumlah dosen UTY yang bergelar S3 ini. Sekaligus menjadi bukti komitmen UTY terus meningkatkan pendidikan para dosen ke jenjang tertinggi.

Kelima dosen UTY yang baru saja lulus tersebut adalah Dr Endang Setyowati yang lulus dari Program Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan Universitas Diponegoro Semarang, Dr Sayit Abdul Karim, dari Program Doktor Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang, Dr Triyono Budiwibowo dari Program Doktor Ilmu Ekonomi, Konsentrasi Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang, Dr MS Hendriyawan Ahmad lulus dari Program Doktor Electronic Engineering, Faculty of Electrical & Electronic Engineering

Technology Universiti Malaysia Pahang dan Dr Rianto lulus dari Program Doktor Teknologi Informasi Universitas Guna-darma Jakarta.

Rektor UTY, Dr Bambang Moertono Setiawan MM Akt CA mengapresiasi keberhasilan kelima dosen UTY yang baru saja menyelesaikan studi Program Doktor tersebut. UTY juga akan terus mendorong para dosennya untuk melanjutkan studi hingga ke S3.

Menurutnya, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dosen sangat menentukan keberhasilan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dan bersaing untuk meraih kesuksesan.

"Saya berharap para doktor dengan keilmuan baru, yang baru terasah tersebut dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang luas kepada mahasiswa," pungkas Bambang. (Aha)

Dirjen Dikti Buka Peluang Mahasiswa Berwirausaha

JAKARTA (KR) - Terdapat 80-90% pelaku usaha di Indonesia umumnya berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sebagian besar berada di sektor informal. Namun, dengan kemampuan teknologi, jaringan dan kemampuan *entrepreneurship* yang terbatas menjadikan para wirausaha ini tidak memiliki bekal kewirausahaan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bekerja sama dengan Yayasan Global CEO Indonesia menyelenggarakan Program Pendampingan Kewirausahaan Perguruan Tinggi (PT),

sehingga membuka peluang bagi para mahasiswa untuk berwirausaha atau berperan sebagai penyedia lapangan kerja.

"Dengan kondisi seperti saat ini, lapangan pekerjaan yang sedang mengalami kontraksi tentu sangat berat jika semua harus diserap pada lapangan pekerjaan yang sudah ada, oleh karena itu, lapangan pekerjaan baru harus diciptakan bagi rekan-rekan mahasiswa ini," ungkap Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam, saat Penandatanganan MoU antara Ditjen Dikti dengan Yayasan Global CEO Indonesia, Sabtu (10/10). (Ati)

EKONOMI

CCAI Resmikan Atap Panel Surya

JAKARTA (KR) - Coca-Cola Amatil Indonesia (Amatil Indonesia) meresmikan pemasangan atap panel surya terbesar dalam fasilitas produksi di Asia Tenggara. Panel surya ini diletakkan di area atap fasilitas produksi Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) seluas 72.000 meter persegi dengan nilai pemasangan atap panel surya USD 5,8 juta atau sebesar Rp 87 miliar.

Turut hadir dalam peresmian tersebut Menko Perekonomian Airlangga Hartanto, Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum, Presiden Direktur CCAI & PNG Kadir Gunduz dan secara virtual Managing Director Coca-Cola Amatil, Alison Watkins.

Kadir Gunduz mengatakan, panel ini dapat menghasilkan 9,6 juta kWh listrik setahun, jumlah yang dibutuhkan untuk dapat mengurangi emisi karbon 8,9 juta kilogram setahun. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen CCAI dalam mendukung komitmen pemerintah mengurangi dampak pemanasan global dan emisi dengan cara pemenuhan minimal 60 persen energi Perusahaan berasal dari sumber energi terbarukan dan rendah emisi.

"Keberlanjutan (sustainability) merupakan bagian inti model bisnis kami, dimulai dari cara kami mendapatkan bahan baku dan produk manufaktur. Hingga ke cara kami berkomunikasi sebagai brand dan dalam mengelola karyawan kami," ujar Kadir Gunduz dalam rilisnya, Minggu (11/10). (Aha)

Pasar Halal RI Tembus Rp 3.300 T

JAKARTA (KR) - Dirut BCA Syariah (BCAS) John Kosasih mengatakan, potensi perbankan syariah di Indonesia dipastikan sangat bagus karena memiliki cukup besar pasar halal di dunia yakni 10 persen dari pasar halal dunia. Pada tahun 2018, pasar halal dunia mencapai 2,2 triliun dolar atau sekitar Rp 33.000 triliun dengan kurs Rp 15.000 per dolar AS, maka Indonesia memiliki pasar halal sebesar 220 miliar dolar AS atau Rp 3.300 triliun.

"Adapun total pasar perbankan Indonesia baik konvensional maupun syariah mencapai 8.880 triliun," kata John Kosasih pada acara diskusi peran perbankan syariah menggerakkan inklusi keuangan, secara virtual di Jakarta, Jumat (9/10).

Dijelaskan, untuk tahun 2024, diperkirakan pasar halal dunia akan meningkat menjadi 3,2 triliun. Dari jumlah tersebut diperkirakan Indonesia akan bisa mendapatkan porsi sekitar 10 persen yakni 320 miliar dolar AS atau sekitar Rp 4.800 triliun dengan kurs Rp 15.000 per dolar AS.

"Potensi halal syariah di Indonesia sangat besar. Apalagi Indonesia memiliki 6 sektor untuk pasar halal yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan yakni sektor halal food mencapai 173 miliar AS, halal travel mencapai 11 miliar dolar AS, fashion mencapai 21 miliar dolar AS, halal kosmetik mencapai 4 miliar dolar AS, halal farmasi dan obat-obatan mencapai 5 miliar dolar AS dan halal media dan entertainment mencapai 10 triliun," jelasnya. (Lmg)

EVALUASI UN DAN USBN

Assesmen Nasional Penanda Perubahan

JAKARTA (KR) - Assesmen Nasional (pengganti UN) dilakukan untuk pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan. Metode ini, bukan hanya sebagai pengganti UN dan USBN, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan.

Hal tersebut disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim dalam keterangan tertulisnya tentang Assesmen Nasional (AN), Sabtu (10/10). AN tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Nadiem Makarim memastikan tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan murid dalam AN.

"Hasil AN tidak ada

konsekuensinya buat sekolah, hanya pemetaan agar tahu kondisi sebenarnya," ujar Mendikbud.

Perubahan mendasar pada AN adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. "Potret layanan dan kinerja setiap sekolah dari hasil AN ini kemudian menjadi cermin untuk bersama-sama melakukan refleksi mem-

percepat perbaikan mutu pendidikan Indonesia," ungkap Nadiem Makarim.

AN 2021 adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. AN terdiri tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Nadiem menjelaskan AKM dirancang untuk mengukur capaian peser-

ta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi.

"Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak kemudian mengesalkan arti penting mata pelajaran karena justru membantu murid mempelajari bidang ilmu lain terutama untuk berpikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk angka atau secara kuantitatif," jelas Nadiem.

Bagian kedua dari Asesmen Nasional adalah survei karakter yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emotional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. (Ati)

UNTUK GURU DAN DOSEN

4 Prodi Magister UMY Tujuan Penerima LPDP

BANTUL (KR) - Perubahan kebijakan banyak terjadi di masa pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi ini, Kemenkeu hanya membuka dua jenis beasiswa yaitu Beasiswa LPDP Perguruan Tinggi Utama Dunia (PTUD) dan Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Pendidik. Tahun ini LPDP memberikan dukungan biaya pendidikan untuk 42 universitas dalam negeri dan 275 universitas luar negeri. Sebanyak 65% beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang mendaftar perguruan tinggi di dalam negeri, sisanya universitas luar negeri.

Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Internasional UMY Prof Dr Ahmad Nurmandi mengemukakan, salah satu universitas yang menda-

pat dukungan biaya pendidikan LPDP 2020 ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebanyak empat program studi (prodi) Magister Pascasarjana UMY masuk penerima LPDP, yakni Prodi Magister Ilmu Pemerintahan, Magister Hubungan Internasional, Magister Keperawatan dan Magister Administrasi Rumah Sakit.

Disebutkan, beasiswa PTUD diperuntukkan bagi WMI yang sudah mendapatkan *Letter of Admission/Acceptance Unconditional* dari perguruan tinggi peringkat utama dunia untuk menempuh jenjang pendidikan magister dan doktor. Sementara beasiswa pendidik diperuntukkan untuk guru di sekolah lingkungan Kemendikbud yang telah memiliki Nomor Unik

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK). Kemudian dosen tetap pada perguruan tinggi di lingkungan Kemendikbud dan Kementerian Agama yang telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).

Pendaftaran beasiswa LPDP untuk empat prodi magister UMY tersebut menurut Nurmandi, disesuaikan jadwal pendaftaran beasiswa LPDP Kemenkeu RI, mulai 6-20 Oktober. Persyaratan pendaftaran juga mengacu persyaratan pendaftaran beasiswa yang dikeluarkan LPDP, yang terdiri dari persyaratan umum dan persyaratan khusus bagi pendaftar beasiswa LPDP PTUD. Untuk informasi lebih lengkap, bisa mengunjungi laman LPDP <https://www.lpd.kemkeu.go.id>. (Fsy)

Pertumbuhan Ekonomi DIY 2020 Diperkirakan Negatif

YOGYA (KR) - Pertumbuhan ekonomi DIY sepanjang 2020 dinilai masih negatif sebagai dampak pandemi Covid-19. Untuk itu, serapan pasar perlu ditingkatkan sehingga akan membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi khususnya daya beli atau konsumsi masyarakat supaya terjadi perputaran uang kembali.

"Perekonomian DIY akan tumbuh lebih baik pada Kuartal III maupun IV 2020. Meskipun masih negatif, tetapi tidak terkontraksi terlalu dalam seperti kuartal sebelumnya. Yang jelas sudah ada pemulihan-pemulihan ekonomi di beberapa sektor, tetapi belum pulih yang bagus alias belum pulih sepenuhnya," papar Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono di Yogyakarta, Minggu (11/10).

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi DIY Triwulan III 2020 akan le-

bih baik daripada Triwulan II 2020. Sehingga secara umum pertumbuhan ekonomi DIY masih akan negatif pada tahun ini. Terlebih kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kembali diberlakukan di pusat di masa pandemi Covid-19 yang tidak diketahui kapan berakhir. "Sektor pertanian dan industri pariwisata setidaknya bisa diandalkan guna menggerakkan ekonomi," tutur Miyono.

Sementara Kepala Biro Administrasi, Perekono-

mian dan SDA Setda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti mengaku masih opti-

mis pertumbuhan ekonomi DIY akan lebih bagus pada Triwulan III daripada Triwulan II 2020 sebelumnya yang mengalami kontraksi cukup dalam. Pemda DIY ingin meningkatkan serapan pasar sehingga akan membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi

khususnya daya beli atau konsumsi masyarakat.

"Kami masih optimis pertumbuhan ekonomi Triwulan III ini lebih bagus dari sebelumnya. Harapannya pertumbuhan ekonomi DIY bisa mendekati 0 persen alias bergerak ke arah positif," tandasnya. (Ira)

Asita DIY Siapkan Dua Strategi

YOGYA (KR) - Pelaku biro perjalanan dan travel agent di DIY yang terganggu dalam Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Asita) menyiapkan dua strategi untuk bangkit yaitu pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Asita DIY siap membantu pemerintah dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan evaluasi perihal pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Ketua DPD Asita DIY Hery Setyawan mengatakan, strategi di tengah pandemi Covid-19 yaitu meningkatkan kualitas dengan berbagai pelatihan dan meng-update perkembangan pariwisata DIY maupun dunia. Sekaligus mempersiapkan ajang Jogja International Travel Mart (JITM) virtual pada pertengahan Oktober 2020 ini guna memantapkan relasi biro perjalanan dari luar

serta mengatasi keterbatasan akses market. "Strategi pascapandemi Covid-19, begitu bahan bakar kita penuh langsung bisa gas sehingga semua anggota Asita dalam kondisi lebih baik," tegasnya di Yogyakarta, Minggu (11/10).

Hery mengungkapkan, tidak hanya kedua strategi tersebut di atas, pihaknya ingin masyarakat dan pemerintah bersama-sama dan peduli terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Hal ini merupakan dasar yang menentukan percepatan atau akselerasi untuk bangkit di tengah pandemi Covid-19.

"Kurang terbnyanya masyarakat maupun wisatawan akan menjadi hambatan alias kurang optimal untuk bangkit. Sembari menunggu pandemi bisa dikendalikan, perlu sinergi bersama untuk hasil lebih baik karena DIY sudah siap dikunjungi," tuturnya. (Ira)

Indikator Ekonomi DIY

Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY

Fintech P2P Lending di DIY

MENURUT Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2020), fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Selanjutnya fintech memiliki banyak jenis, salah satunya adalah fintech lending atau fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending (www.akseleraan.co.id). Melalui fintech lending, pemberi dana (lender) dan peminjam (borrower) bisa dipertemukan melalui sistem teknologi. Melalui platform ini, peminjam dana bisa mengajukan pinjaman dengan mudah dan agunan yang relatif fleksibel. Di sisi lain, pemberi dana bisa memberikan dananya kepada peminjam dan menerima kembalian dana beserta bunganya.

Penyelenggara fintech yang diawasi OJK memiliki dua jenis status yang berbeda yaitu berizin dan terdaftar. Kedua status tersebut merupakan tingkatan perizinan kegiatan operasional dari OJK. Penyelenggara fintech berstatus terdaftar dapat menjalankan kegiatan operasional hingga 1 tahun setelah mendapat tanda terdaftar. Selanjutnya wajib mengajukan permohonan izin untuk mendapatkan status berizin, apabila tidak mengajukan permohonan perizinan maka penyelenggara terdaftar harus mengembalikan tanda terdaftarnya kepada OJK.

Penyelenggara fintech berstatus berizin adalah penyelenggara fintech yang sebelumnya berstatus terdaftar dan sukses mendapatkan status berizin setelah mengajukan permohonan perizinan ke OJK. Selanjutnya untuk fintech berizin OJK tidak memiliki masa kedaluwarsa atas tanda berizin tersebut.

Walaupun berbeda, fintech yang berizin maupun terdaftar dapat menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan transaksi fintech diperlukan rasa keamanan dan kenyamanan dalam prosesnya. Untuk itu penting melakukan pinjaman dengan fintech yang sudah terdaftar dan resmi diawasi oleh OJK. (lihat tabel)

Berdasarkan data OJK (2020), akumulasi pembiayaan fintech (P2P) lending selama periode Desember 2019 sampai Juli 2020 berfluktuasi. Pada bulan Maret 2020 hingga April 2020 terjadi penurunan yang tajam dalam pertumbuhan akumulasi baik untuk rekening peminjam dana, pemberi dana, dan penyaluran. Kondisi tersebut dapat dimungkinkan terkait dengan Pandemi Covid-19, dimana pada saat periode tersebut banyak kegiatan ekonomi dilakukan di rumah (WFH).

Selanjutnya sampai bulan Juli 2020 terdapat penyelenggara fintech p2p lending terdaftar dan berizin adalah sebanyak 158 perusahaan, dari jumlah tersebut terdapat 33 perusahaan yang telah mendapatkan izin usaha dari OJK. Terdapat 1 (satu) perusahaan fintech p2p lending dengan status terdaftar di wilayah DIY. Pada bulan Juli 2020 penyaluran pinjaman mengalami penurunan secara bulanan, akumulasi penyaluran pinjaman kepada peminjam mencapai Rp 1.263 miliar, outstanding pinjaman Rp 111 miliar atau turun 16,53% (year to date, ytd) lebih rendah dibandingkan bulan Juni 2020 (turun 16,42%, ytd) dengan akumulasi jumlah rekening borrower sebanyak 343.092 rekening dan akumulasi jumlah rekening pemberi dana sebanyak 11.306 rekening.

(Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen FBE UAJY (Atma Jogja) dan Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta).

Periode	Kredit UMKM (Rp Milyar)	NPL (%)	Pertumbuhan Kredit (%)
Desember 2018	17.806	4,35	-
Desember 2019	19.289	3,45	8,33
Januari 2020	18.980	3,84	7,78
Februari 2020	19.258	4,00	8,58
Maret 2020	19.421	4,41	7,77
April 2020	19.252	4,35	5,09
Mei 2020	19.172	4,44	3,15
Juni 2020	19.214	4,32	3,26
Juli 2020	19.354	4,26	3,75

Sumber: OJK DIY (2020)
Keterangan: * Pertumbuhan kredit (year on year/yoY)

Grafis: Atiko